

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, artinya pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan manusia itu mau dan mampu melakukan proses pendidikan.² Karena itu pendidikan merupakan modal bagi setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri, guru merupakan salah satu komponen yang harus ada. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran³.

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 1

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hal. 15

³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 3

Demikian halnya dengan evaluasi, sangat berpengaruh terhadap komponen-komponen yang lain. Seperti, kecerdasan yang dimiliki seorang siswa, sikap yang dilakukan oleh siswa dapat diukur dengan adanya evaluasi yang sudah disusun secara sistematis oleh guru mata pelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan guna memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.⁴

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁵ Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkesinambungan, serta diadministrasikan dengan baik.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Dalam literatur evaluasi banyak dijumpai prosedur evaluasi sesuai dengan pandangannya masing-masing. Namun, sekalipun ada perbedaan langkah, bukanlah suatu yang prinsip karena prosedur intinya hampir sama. prosedur pengembangan evaluasinya terdiri atas : (1) perencanaan evaluasi, yang meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrumen final (2) pelaksanaan evaluasi dan monitoring (3)

⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 14, 2008), hal. 3

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 38

pengolahan data dan analisis (4) pelaporan hasil evaluasi dan (5) pemanfaatan hasil evaluasi. Disamping itu baik buruknya evaluasi ada ditangan evaluator, yaitu guru yang melaksanakan proses pembelajaran dalam suatu bidang studi/mata pelajaran atau tim khusus yang dibentuk untuk melakukan evaluasi program pembelajaran secara keseluruhan. Artinya, guru harus bertanggungjawab juga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan dengan melaksanakan prosedur prosedur evaluasi yang baik.⁶

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini di maksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun, banyak juga orang yang melaksanakan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Oleh sebab itu, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 88

mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Sebelum melakukan perencanaan tersebut perlu diadakannya analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya.⁷ analisis kebutuhan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Karena melalui analisis kebutuhan inilah, evaluator akan memperoleh kejelasan masalah dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat atau penentu kebijakan apabila belum mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk peserta didik, baik dari segi *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotorik* (keterampilan), seperti halnya pada pembelajaran fikih. Secara etimologi, fikih adalah (الفهم artinya paham), seperti pernyataan: saya paham pelajaran itu. Sedangkan menurut terminologi, fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari'ah Islamiyah* yaitu pengetahuan tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁸

Mata pelajaran fikih adalah bagian dari disiplin ilmu agama Islam yang mempunyai tujuan fungsional dengan nilai dan moral Islam. Hal tersebut menguatkan bahwa pembelajaran fikih sangat berkepentingan untuk

⁷ *Ibid*, hal. 90

⁸ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: PT Pustaka Setia, cet 10, 2001), hal. 13

memfungsikan atau mengaktualisasikan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan. Mata pelajaran fikih memegang peranan penting, karenanya dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman agama yang diterima manusia, maka dalam kehidupannya akan merasakan pentingnya agama dalam setiap tingkah laku ataupun perbuatan.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran fikih memiliki peranan penting dalam mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan. Evaluasi memiliki andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu sekolah berusaha mengadakan dan memaksimalkan efektifitas belajar untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikan pengalaman belajar, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari peserta didik.

Pengalaman belajar yang didapat oleh siswa tidak lepas dari campur tangan lembaga dan kurikulum yang dipakai. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

Pendidikan di Indonesia saat ini telah menyetarakan kurikulum yang dipakai dalam semua jenjang pendidikan, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, tematik integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau

⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*, (Surabaya: Elkaf, 2006) hal. 2

siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan lebih baik (kreatif, inovatif, produktif).¹⁰

Dalam kurikulum 2013, pendidikan difokuskan pada kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya.¹¹ Dalam pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik dapat memiliki budi pekerti, sifat, maupun kebiasaan yang bernilai unggul sehingga melahirkan generasi muda yang handal dan berpendidikan.

Penelitian ini penulis lakukan di MAN 2 Tulungagung. Dikarenakan MAN 2 Tulungagung merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, yang dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru membuat perencanaannya terlebih dahulu. Dan dalam merencanakannya guru membuat instrumen penilaian berdasarkan seberapa tercapainya KI, KD, indikator maupun tujuan pembelajaran. Dan dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan tujuan pembelajaran untuk peserta didik, baik dari segi *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotorik* (keterampilan), hal tersebut dimaksudkan supaya dalam proses penilaian guru bisa

¹⁰ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 32

¹¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet VI, 2014), hal. 65

membedakan tujuan tersebut berdasarkan kompetensi dan karakter peserta didik yang meliputi aspek sikap spiritual dan sosial, pengetahuan serta keterampilan, khususnya pembelajaran fikih. Maka dari itu guru dalam merencanakan evaluasi tersebut harus mengetahui kompetensi yang dimiliki peserta didik tersebut bukan pada segi kognitif saja, melainkan juga dari segi sikap maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga penilaian yang direncanakan guru tersebut lebih mengena kepada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran fikih, dalam merencanakannya yaitu dengan cara menentukan tujuan, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, serta merevisi dan merakit soal. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MAN 2 Tulungagung*".

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian yang telah di kemukakan, maka penulis membuat fokus yang di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menentukan tujuan penilaian dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung?

2. Bagaimana guru mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung?
3. Bagaimana guru menyusun kisi-kisi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung?
4. Bagaimana guru mengembangkan draf instrumen dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung?
5. Bagaimana guru merevisi dan merakit soal dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menentukan tujuan penilaian dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru menyusun kisi-kisi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung.
4. Untuk mengetahui bagaimana guru mengembangkan draf instrumen dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung.

5. Untuk mengetahui bagaimana guru merevisi dan merakit soal dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu dan SDM serta sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran selanjutnya di MAN 2 Tulungagung.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi guru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan menambah pengetahuan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran di MAN 2 Tulungagung.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013 di MAN 2 Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “*Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MAN 2 Tulungagung*” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ely (1979) mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹²

b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 23

yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.¹³ Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁴

c. Fikih

Secara etimologi, fikih adalah (الفهم) artinya paham), seperti pernyataan: saya paham pelajaran itu. Sedangkan menurut terminologi, fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari'ah Islamiyah* yaitu pengetahuan tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁵

d. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, tematik integratif, menambah jam pelajaran dan

¹³ NgalimPurwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, . . . , hal. 10

¹⁵ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, ...hal 13.

bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan lebih baik (kreatif, inovatif, produktif).¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian “*Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013 di MAN 2 Tulungagung*”, secara operasional maksudnya mendeskripsikan bagaimana guru fikih MAN 2 Tulungagung membuat perencanaan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari enam langkah, yaitu dengan cara menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis soal, serta merevisi dan merakit soal.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

¹⁶ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 32

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori yang meliputi (pengertian tentang perencanaan evaluasi pembelajaran, pengertian tentang menentukan tujuan penelitian, pengertian tentang mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, pengertian tentang menyusun kisi-kisi, pengertian tentang mengembangkan draf instrumen, dan pengertian tentang revisi dan merakit soal, pengertian tentang fikih, serta pengertian tentang kurikulum 2013), penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan dan Analisis hasil penelitian

BAB VI Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, surat, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.